

PERENCANAAN MUSEUM GUNUNG API PURBA NGLANGGERAN

Pendekatan Arsitektur Simbiosis Kisho Kurokawa

Thoyib Ramady, Desrina Ratraningsih
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
thoyibramady@gmail.com, desrina@uty.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran mulai diinisiasi sejak tahun 1999 oleh tokoh-tokoh pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Organisasi Karang Taruna Desa Nglanggeran. Tahun 2006 mulai banyak wisatawan yang berkunjung ke Gunung Api Purba Nglanggeran, sehingga kawasan ini menjadi salah satu objek tujuan wisata. Pada RIPDA tahun 2013 dijelaskan bahwa potensi kepariwisataan di Desa Wisata Nglanggeran akan dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata pendidikan, konservasi dan petualangan. Proses perancangan yang di gunakan dalam Perencanaan Museum Gunung Api Purba Nglanggeran di lakukan melalui metode penelitian yang bersifat analisa atau observasi. Metode ini merupakan paparan atas kegiatan atau keadaan yang ada saat ini disertai dengan Literatur - literatur yang mendukung teori yang di gunakan. Dengan teknik-teknik pengamatan, pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian data. Analisis data secara teliti dan objektif dengan melakukan beberapa tahapan meliputi survey lokasi tapak dan objek-objek komparasi untuk memperoleh data-data berupa standar kebutuhan ruang, fungsi, pengguna dan kegiatan yang dapat di wadahi dalam gedung tersebut, agar dapat membantu dalam perancangan nantinya. Penerapan konsep Arsitektur Simbiosis untuk Perencanaan Museum Gunung Api Purba Nglanggeran sebagai tanggapan untuk merespon potensi Desa Wisata Nglanggeran. Konsep simbiosis pada bangunan dengan membagi desain pada 3 periode, yaitu periode sejarah, transisi, saat ini. Jadi pada museum menceritakan perkembangan gunung api purba dari di temukan hingga saat ini.

Kata kunci : perencanaan, museum gunung api purba, arsitektur simbiosis.